

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencapaian Indonesia Sehat 2010 program pangan dan gizi memiliki tujuan yaitu meningkatkan ketersediaan pangan dengan jumlah yang cukup serta kualitas yang memadai dan tersedia sepanjang waktu yaitu melalui peningkatan bahan pangan dan penganekaragaman serta pengembangan produksi olahan, meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memantapkan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga, meningkatkan pelayanan gizi untuk mencapai keadaan gizi yang baik dalam upaya perbaikan status gizi untuk mencapai hidup sehat (Depkes RI, 2003).

Masalah gizi kurang masih tersebar luas di Negara berkembang termasuk di Indonesia. Penyuluhan gizi secara luas perlu di gerakan bagi masyarakat guna meningkatkan keadaan gizinya. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal ini merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan suatu bangsa (Almatsier, 2003).

Balita adalah harapan bangsa. Penundaan pemberian perhatian, pemeliharaan gizi yang kurang tepat terhadap balita akan menurunkan nilai potensi mereka sebagai sumber daya pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional. Mereka memerlukan penggarapan sedini mungkin apabila kita menginginkan peningkatan potensi mereka untuk pembangunan bangsa di masa depan (Suharjo, 2003).

Masyarakat harus mengerti bahwa anak mereka membutuhkan makanan dengan cukup zat gizi demi masa depan mereka sehingga anak tersebut tidak terkena penyakit-penyakit yang berhubungan dengan gizi. Kelompok anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat. Anak balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi (Sediaoetama, 2000).

Status gizi yang baik akan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya status gizi buruk menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut DepKes RI (2004) menyebutkan bahwa status gizi balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemiskinan, kurangnya persediaan makanan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan.

Masalah kekurangan gizi yang dialami balita di DIY tidak hanya disebabkan karena kurang makan saja. Tetapi juga bisa disebabkan karena balita tersebut menderita sakit yang berkepanjangan sehingga asupan gizi kurang. Berdasarkan data yang ada yang benar-benar kurang gizi akibat kurang makan hanya 20% dari 1.632 balita tersebut selebihnya karena sakit cacat bawaan, dan berat badan balita yang cukup rendah saat lahir (Syairul Amin, 2005).

Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya kurang gizi dan faktor tersebut saling berkaitan. Secara langsung, pertama anak kurang mendapat asupan gizi seimbang dalam waktu yang cukup lama, dan kedua anak

menderita penyakit infeksi. Anak yang sakit, asupan gizi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh secara optimal karena adanya gangguan penyerapan akibat infeksi. Secara tidak langsung penyebab terjadinya gizi buruk yaitu tidak cukupnya persediaan pangan di rumah tangga, pola asuh kurang memadai dan sanitasi atau kesehatan lingkungan kurang baik serta akses pelayanan kesehatan terbatas (Depkes R.I, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis dilakukan dengan melihat data dari kader Posyandu Ambarsari, Gamping Lor pada bulan Februari terdapat 120 balita diantaranya 103 balita yang gizi baik, 14 balita gizi kurang, 2 balita gizi buruk dan 1 balita gizi lebih. Dari hasil wawancara salah seorang ibu bahwa balitanya selalu makan-makanan bergizi tetapi berat badannya selalu meningkat. Selain itu terdapat 2 ibu yang balitanya makan-makanan yang bergizi tetapi berat badannya tidak meningkat.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengangkat permasalahan ini di dalam penelitian dengan judul hubungan antara kebutuhan gizi balita dengan status gizi di posyandu Ambarsari, Gamping Lor Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang diangkat adalah Apakah ada hubungan antara kebutuhan gizi balita dengan status gizi balita di Posyandu Ambarsari, Gamping Lor, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan gizi dengan status gizi balita pada balita Posyandu Ambarsari, Gamping Lor, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebutuhan gizi pada balita di Posyandu Ambarsari, Gamping Lor, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010.
- b. Untuk mengetahui status gizi anak balita di Posyandu Ambarsari, Gamping Lor, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010.
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kebutuhan gizi dengan status gizi balita pada balita di Posyandu Ambarsari, Gamping Lor, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan atau informasi baru untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama ilmu kesehatan anak khususnya yang terkait dengan hubungan antara kebutuhan gizi dengan status gizi balita.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi responden

Sebagai bahan masukan dan informasi pada responden supaya lebih meningkatkan pengetahuan tentang gizi.

b. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta

Sebagai bahan referensi baru bagi para pengunjung perpustakaan Stikes A. Yani dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara kebutuhan gizi dengan status gizi balita.

c. Bagi petugas puskesmas

Sebagai masukan dan informasi bagi petugas Puskesmas Gamping 1 Sleman sehingga dapat mengembangkan kegiatan bina keluarga dan balita yaitu menyuluh ibu dan anggota keluarga agar mampu menilai status gizi balita.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Munira AR (2004), dengan judul: “Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta”. Rancangan penelitian *kohort retrospektif*. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh, teknik analisi data yang digunakan adalah bivariat hasilnya menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penelitian yang akan dilaksanakan ini berbeda dalam hal rancangan penelitian, teknik sampel, waktu, tempat penelitian dan analisis data. Rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik

sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan febuari-Juli di Posyandu Ambarsari, Gamping Lor, Ambarkeratang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010. Analisis data yang digunakan *Kendall Tau*.

2. Endang Suwiji (2006), dengan judul: “Hubungan Pola Asug Gizi dengan Status Gizi Balita Usia 4-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Medang Kabupaten Blora tahun 2006”. Rancangan penelitian *Cross sectional* Teknik sampel *random sampling*. Anlisis data menggunakan statistic *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada Hubungan Pola Asug Gizi dengan Status Gizi Balita Usia 4-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Medang Kabupaten Blora tahun 2006. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penelitian yang akan dilaksanakan ini berbeda dalam hal teknik sampel, waktu, tempat penelitian dan analisis data. Teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan febuari-Juli di Posyandu Ambarsari, Gamping Lor, Ambarkeratang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010. Analisis data yang digunakan *Kendall Tau*.
3. Julien (2006), dengan judul: “Hubungan Antara Pengetahuan Gizi dan Pendidikan Ibu dengan Asupan Gizi Balita 1-3 tahun di Lingkungan Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado Sulaweai Utara”. Rancangan penelitain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh, teknik analisi data yang digunakan adalah bivariat hasilnya menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan Antara Pengetahuan Gizi dan Pendidikan Ibu dengan Asupan

Gizi Balita 1-3 tahun di Lingkungan Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado Sulawesi Utara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penelitian yang akan dilaksanakan ini berbeda dalam hal teknik sampel, waktu, tempat penelitian dan analisis data. Teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Juli di Posyandu Ambarsari, Gamping Lor, Ambarkeratang, Sleman, Yogyakarta tahun 2010. Analisis data yang digunakan *Kendall Tau*.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA